

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian skripsi ini tidak lepas tinjauan penelitian yang relevan. Peneliti menemukan berbagai penelitian yang terdahulu diantaranya:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Aldesta nurika perwitasari tunas, lukytawati anggraeni, dan deni lubis	Analisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di kota depok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bmt mampu meningkatkan omset usaha. Besarnya variabel keuangan mikro syariah memiliki pengaruh positif pada berkembangnya usaha UMKM berdasarkan bertambahnya keuntungan mengalami

			<p>peningkatan bernilai Rp. 115.000.000 atau 30,31%. Beberapa faktor mempengaruhi nilai berkembangnya profit ialah saluran pembiayaan, lamanya usaha, dan jumlah pembiayaannya.</p>
2	Siska pratiwi harahap	<p>Pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus nasabah pembiayaan mikro pada Pt. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan nasabah UMKM Pt. Kantor Cabang BRI Syariah Medan. Dan perkembangan usaha pelanggan terjadi pada penambahan modal usaha, meningkatnya profit penjualan, meningkatnya</p>

			<p>pemasukan, perluasan usahanya dan penambahan karyawan. Terdapat perbedaan signifikan pada pendapatan PT. BRI Syariah Kc. Medan sebelumnya ataupun sesudahnya mendapatkan keuangan mikro.</p>
3	Nur wahyudi	<p>Analisis faktor-faktor pemilihan lokasi usaha terhadap kesuksesan usaha jasa mikro di Kec. Sungai Kunjang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mencoba mengkaji apakah pemilihan lokasi usaha berdasarkan faktor kedekatannya dari segi infrastrukturnya, lingkungan usahanya serta tarif lokasinya berpengaruh terhadap keberhasilan dibidang</p>

			<p>jasa mikro di sekitar Kec. Sungai Kunjang Samarinda. Dari hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, maka hipotesis penelitian tersebut diterima.</p>
4	Santoso dan ulfah rahmawati	<p>Produk kegiatan usaha perbankan syariah dalam mengembangkan UMKM di era masyarakat ekonomi Asean (MEA)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk aktivitas usaha bank syariah yang mengembangkan UMKM memerlukan upaya kuat dari perbankan syariah Indonesia dalam mengimbangi masyarakatnya ekonomi ASEAN (MEA). Persepsi pandangan dan apresiasi tentang produk serta layanan bank syariah menguraiika bahwasanya</p>

			<p>ada ketidakseimbangan antara keperluan pelayanan keuangan berdasarkan aturan syariah dan pemahaman tentang macam-macam produk dan pengoperasian sistem perbankan syariah secara tepat. Untuk menjajari beberapa rintangan penerapan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), perbankan syariah Indonesia diharuskan bisa serta percaya diri dalam menjalankan berbagai strategi pembangunan.</p>
5	Yulia lestari	Pengaruh pembiayaan mikro 75 ib, lama usaha,	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan</p>

		<p>dan lokasi terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang</p>	<p>mikro 75 ib tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, nilai t-hitung= 1,380 dan probabilitas= 0,171 dengan batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) diperolehnya ttabel= 1,985. Secara parsial, lamanya berusaha memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap pendapatan nasabah UMKM anggota BRI Syariah Kc Jabang. Hal tersebut dilihat berdasar nilai thitung ternilai 2,065 dan probabilitasnya ternilai 0,042 digunakannya batas signifikansi 0,05 ($\alpha =$</p>
--	--	--	---

			<p>5%) diperoleh ttabel ternilai 1,985. Secara parsial lokasinya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatannya nasabah UMKM BRI Syariah Kc Jabang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung ternilai 5,900 dan probabilitasnya ternilai 0,000 dengan digunakannya batas signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) diperoleh ttabel sebesar 1,985.</p>
6	Rosetyadi artistyan firdausa, fitrie arianti	Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatannya pedagang kios	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal awalnya, lama usahanya dan jam kerjanya mempengaruhi pendapatan pedagang

		dipasar Bintoro Demak	kios dipasar Bintoro Demak. Pengaruh masing-masing variabel lumayan besar, yang dipusatkan dengan koefisien determinasi (adjusted r ²) ternilai 0,709. Artinya pendapatannya pedagang di pasar Bintoro Demak 70,9 persen diuraikan oleh variabel besaran modal awalnya, lama usahanya dan jam kerjanya sedangkan sisa ternilai 29,1 persen dipengaruhi variabel lain luar persamaan yang digunakannya.
7	M. Paramita, w. Munawar, a. Brawijaya	Model kebutuhan usaha mikro dan kecil terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil

		<p>pembiayaan syariah (studi pada usaha mikro dan kecil di Bogor)</p>	<p>menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia dan mengatasi serta mengurangi taraf miskin berupaya menciptakan pekerjaan. Untuk meningkatkan usahanya tidak saja berdasar kemudahan modalnya, namun dari hal lain yang mendampingi proses pembaruan inovasi dan pengetahuan bisnis. Oleh karenanya, jenis yang ditawarkan ialah jenis kebutuhan UMK pembiayaan syariah dengan LKS / LKMS merupakan lembaga keuangan yang melayani keperluan UMK dalam hal pendampingan dan</p>
--	--	---	---

			pembiayaan.
8	Husaini, ayu fadhilani	Pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan monza dipasar Simalingkar Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasar uji statistik ialah uji f yaitu modal kerjanya, lama usahanya, jam kerjanya dan lokasi usahanya secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang monza dipasar simalingkar medan.
9	Safriani	Pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pendapatan nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah dalam bentuk modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah Bank Aceh Syariah Cabang Idi Aceh

			<p>timur, dari hasil penelitian dengan analisis regresi linear sederhana diperolehnya persamaan, $y = 0,876 + 0,726x$ bisa disimpulkan bahwasanya persamaan di atas bisa diartikan sebagai koefisien regresi untuk keuangan mikro sebesar 0,726 berarti jika skor keuangan mikro meningkat terniali 1 sehingga pendapatan operasional nasabahnya bertingkat sebesar 0,726.</p>
10	Alfian arif adhiatma	Pengaruh modal awalnya, lamanya usaha, dan jam kerjanya terhadap pendapatan pedagang kayu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal awalnya, lamanya usaha dan jam kerjanya secara bersama memiliki pengaruh terhadap

		glondong di kelurahan karang kebagusan kabupaten jepara	pendapatannya pedagang kayu glondong di kelurahan karangkebagusan jepara.
--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Teori Pembiayaan Modal

a. Pembiayaan

Dalam makna sempit, pembiayaan digunakan sebagai penggambaran yang dilakukan oleh lembaga keuangan seperti pendanaan atau investasi. Secara luas pembiayaan diartikan sebagai pendukung pendanaan atau investasi yang direncanakan diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pembiayaan menurut para ahli:

- 1) Pembiayaan ialah penyediaan uang berupa tagihan / kredit bisa dianalogikan bersama itu, menurut keputusan bersama dari bank kepada pihak lain sesuai dengan syarat dan prosedur adanya kesepakatan dari bank bersama pihak lain yang diwajibkan oleh pihak tersebut untuk dikembalikannya uang tagihan / kredit sampai batas periode yang telah ditentukan sebagai ganti atau untuk hasil.¹³

¹³ Dr. Kasmir, SE. M.M, "Manajemen Perbankan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 92.

2) Pembiayaan ialah salah satu produk utama bank, ialah disediakan dana untuk melengkapi keperluan mereka yang mengalami defisit.¹⁴

b. Pembiayaan Pada Bank Syariah

Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dimana dana disalurkan kepada pihak selain bank didasarkan atas kepercayaan pemilik dana terhadap pengguna dan berdasarkan prinsip syariah yang ada. Pemilik dana mempercayai penerima dana bahwa dana tersebut pasti akan terbayar dalam wujud pembiayaan yang diberikannya. Penerima dana mendapatkan keyakinan dari yang memberinya pinjaman, sehingga yang memiliki kewajiban atas pengembalian pembiayaan yang diterima tepat waktu dalam akad pembiayaan ialah nasabah menerima dana.

Adapun macam-macam pembiayaan pada bank syariah bisa dikelompokkan diantaranya¹⁵:

1) Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan berjangka pendek dengan batas waktu minimal satu tahun yang digunakannya sebagai alat memenuhi kebutuhan modal kerjanya dan dapat diperpanjang jika diperlukan.

2) Pembiayaan investasi

¹⁴ Muhammad, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah" edisi kedua (Yogyakarta: UPP, AMN YKPN, 2002), 21-23

¹⁵ Ascarya, "Akad & Produk Bank Syariah" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 124-125

Pembiayaan investasi ialah pembiayaan berjangka pendek atau panjang biasanya dipergunakan sebagai ekspansi bisnis atau konstruksi pabrik atau tujuan renovasi.

3) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah dengan tujuan diluar usaha yang digunakan untuk kepentingan perorangan, diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sekunder.

Produk-produk pada pembiayaan bank syariah bisa dikelompokkan menjadi empat diantaranya:¹⁶

1) Prinsip jual beli

Jual beli dilakukan berasaskan bertukarnya sesuatu yang dimiliki, besarnya laba yang ditentukan terlebih dahulu sudah termasuk dalam harga dijualnya barang tersebut, pembiayaan berdasar prinsip jual beli bisa dikelompokkan menjadi tiga diantaranya:

a) Pembiayaan *murabahah*

Pembiayaan *murabahah* dirancang dalam bentuk keputusan bagi nasabah dengan barang yang dibutuhkan nasabah, dimana obyek tersebut seperti barang untuk modal atau barang untuk keperluan sehari-hari.

b) Pembiayaan *salam*

Pembiayaan *salam* ialah dimana bank bertindak sebagai pembeli, pelanggan sebagai penjual. Usaha jual beli yang

¹⁶ Ibid., 128

barangnya belum/tidak ada untuk diperjualbelikan. Sebabnya, pengiriman barang akan ditangguhkan sementara sistem pembayarannya dilakukan secara tunai/langsung.

c) Pembiayaan *istishna'*

Pembiayaan *istishna'* adalah jika detail barang yang dipesan sesuai tidak boleh berubah selama batas waktu akad, dan kesepakatan harga jualnya termasuk dalam akad *istishna'* apabila terjadi transformasi standar pemesanan dan perubahan tarif setelah berakhirnya kontrak, semua tarif tambahan akan tetap menjadi tanggungan nasabah.¹⁷

2) Pembiayaan bagi hasil (*syirkah*)

Dalam bahasa arab pembiayaan *syirkah* memiliki arti mencampurkan atau berinteraksi atau dibaginya sesuatu diantara dua orang atau lebih sesuai dengan aturan berlaku. Produk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*syirkah*) adalah:¹⁸

a) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* ialah kongsi antara nasabah dan bank, bank selaku *shahibul maal* memberi 100% dana untuk yang memiliki keahlian (*mudharib*).

b) Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* berdasarkan kemauan bagi pihak yang bersama ditingkatkannya atau menambahkan nilai harta

¹⁷ Fatwa DSN-MUI N0:06/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Istishna'*.

¹⁸ Ascarya, "Akad & Produk Bank Syariah" (Jakarta: PT RajaGrafdo Persada, 2008), 130

bersama. Semua dalam bentuk kesepakatan antara dua pihak atau lebih di mana semua bentuk sumber daya material dan immaterial terkait.

3) Prinsip sewa (*al-ijarah*)

Transaksi *ijarah* berdasarkan transmisi guna. Pada transaksi *al-ijarah*, pelanggan tidak memiliki wewenang atau kuasa kepemilikan atas barang, tetapi hanya menikmati keuntungan yang terkait dengan barang tersebut. Bank membebankan biaya sewa kepada pelanggan mereka.¹⁹

4) Prinsip jasa

Penggunaan akad *tabarru* biasanya pada produk yang berdasarkan prinsip jasa perbankan, berarti tidak bertujuan mencari serta mendapatkan laba saja, tetapi dimaksudkannya sebagai akses dan fasilitas pelayanan bagi nasabah yang melakukan transaksi yang ada pada perbankan. Oleh karenanya, sebagai fasilitator layanan, bank hanya mengenakan beban tarif administrasi.²⁰

c. Pembiayaan modal usaha

Modal adalah suatu aset yang berupa uang atau barang yang digunakan sebagai modal dalam menjalankan suatu usaha / bisnis. Pembagian sumber modal terdiri dari dua sumber ialah modal intern

¹⁹ Ibid., 132

²⁰ Ibid., 133

dan ekstern.²¹ pembiayaan modal usaha termasuk pada sumber modal ekstern yang mana dikeluarkan oleh perusahaan sebagai sumber dana seperti lembaga perbankan dengan jumlah baru jangka pendek.

Modal yang didapatkan dari bank ialah hutang bagi yang bersangkutan. Cara di mana uang dibelanjakan atau bisnis menggunakan dana dari pinjaman juga dikenal sebagai hutang (*leverage*).²² jika pelaku usaha mengalami kesulitan terhadap permasalahan modal dapat mengajukan pembiayaan di bank berdasarkan kelayakan persyaratan yang ada, apakah memenuhi atau tidak. Pembiayaan yang diberikannya bank kepada nasabah membutuhkan atau kekurangan modal usaha memiliki jangka minimum satu tahun dan dapat dilanjutkan berdasarkan kebutuhan dan kelayakan nasabah tersebut.

2. Lama Usaha

Lama usaha ialah lamanya periode pedagang aktif melakukan bisnis perdagangannya hingga sekarang. Lamanya seorang menjalankan usaha bisa menghasilkan pengalaman bisnis yang mana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan kata lain, jika seseorang sudah lama menjadi seorang wirausahawan berada di ritel, semakin baik literasi konsumen dan perilaku pasar.²³

²¹ Dr. Diah Iyadianingtias, Djoko Trijanto, Suselo Utoyo, "Kewirausahaan Teknik Sipil" (Polinema Press;Malang,2018) 38

²² Ibid., 41

²³Siswanto dan Sucipto Agus, "Teori Dan Perilaku Organisasi" (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 165

Lamanya waktu yang ditempuh seorang pelaku UMKM untuk menambah tingkat keprofesionalitasnya disebabkan karena rajin mengeluti bidang usahanya. Semakin lama seseorang mencoba melakukan bisnis, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki mengenai hobi atau perilaku konsumen. Semakin lama sebuah perusahaan menjalankan perusahaan, semakin terampil dalam pekerjaannya dan beranjak membaiknya pola pikir dan perilaku untuk menggapai tujuannya yang dibuat dan semakin tercapai hubungan bisnis dan pelanggan. Oleh karenanya, jumlah pelanggan/konsumen yang diperoleh meningkatkan penjualan dan keuntungan.

3. Lokasi usaha

Lokasi usaha ialah tempat usaha untuk bertransaksi bersama pelanggan, bisa juga berarti sebagai lokasi penyajian barang-barang mereka. Pembeli bisa mengecek dan melihat secara langsung barang yang telah diproduksi tersebut dijual berdasarkan jumlah, jenis, dan harga. Selain itu, pelanggan/konsumen dapat lebih mudah untuk melihat secara langsung serta memilih produk yang dijajahkan dan memperdagangkannya secara langsung. Untuk menjalankan bisnis tentu memerlukan lokasi usaha yang juga penting untuk melakukan kegiatan yang melayani konsumen atau anggota, maupun untuk kegiatan produksi, kegiatan pergudangan atau untuk pengendalian segala kegiatan usaha.²⁴

²⁴ Dr. Kasmir, SE., MM “Kewirausahaan Edisi Revisi”, (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), 129.

Menentukan lokasi usaha ialah kegiatan pertama sebelum memulai suatu usaha. Lokasi menjadi faktor yang penting dalam suatu bisnis karena dapat mempengaruhi perkembangan konsumen untuk mencari tempat yang strategis agar mudah dijangkau dengan kemungkinan perluasan dan upaya mengembangkan tempat usaha dimasa yang akan datang. Menentukan lokasi harus dilakukan dengan baik agar usaha dapat beroperasi serta berproduksi dengan lancar.

4. Pendapatan UMKM dan Nasabah

a. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan total aset atau penurunan total hutang suatu unit usaha yang disebabkan oleh penyerahan jasa dan barang atau kegiatan/aktivitas usahanya yang lain dalam suatu periode. Tingkat pendapatan sering digunakan untuk melihat ukuran kondisi ekonomi rumah tangga seseorang. Pendapatan dapat menunjukkan semua hasil moneter atau materi lain yang diperoleh melalui penggunaan aset atau jasa yang diterimanya rumah tangga atau seseorang dalam suatu kegiatan ekonomi selama periode tertentu.²⁵

Pendapatan ialah penghasilan seseorang atau rumah tangga yang diterima dari perdagangan pekerjaannya. Ada berbagai jenis pekerjaan seperti perdagangan, perikanan, pertanian, atau beberapa pekerjaan di sektor publik dan swasta. Pada dasarnya pendapatan diterima

²⁵Rosetyadi Fitri Arianti, Artistyan Firdausa, "Pengaruh Modal Awal, lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak" <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1923>, Olume 2, Nomor 1, Tahun 2013

dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari tingkat pendidikan, pengalaman seseorang, dan kemandirian. Pendapatan adalah total pendapatan yang dilihat berdasar sektor nonformal maupun formal dan dihitung selama periode batas tertentu. Walaupun terkadang seseorang mengharapkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Terdapat beberapa tingkat upah yang berbeda atau pendapatan yang termasuk dalam struktur tertentu diantaranya:²⁶

1) Sektoral

Struktur upah sektoral didasarkan pada kenyataannya ialah kekuatan satu kawasan tidak sama dengan sektor lainnya. Perbedaan tersebut muncul dikarenakan alasan kapasitas hukum perusahaan. Produk awal yang bernilai bisa mendukung kinerja keuangan perusahaan.

2) Jenis jabatan

Jenis posisi mencerminkan, sebagian, tingkat organisasi atau kualifikasi. Selisih upah karena sifat kedudukan adalah perbedaan formal.

3) Keterampilan

Perbedaan keterampilan adalah termudah untuk dipelajari. Keterampilan/keahlian biasanya sama dengan tingkatan karir yang mudah dan berat.

²⁶Dra. Arfida BR,M.S., “Ekonomi Sumber Daya Manusia” (Yogyakarta: CV Aswaja Presindo, 2013), 157–159.

4) Faktor lain

Indeks pemicu tidak samanya biasanya bisa diperluas untuk menambahkan factor lainnya seperti masa kerjanya, retensi pekerjaan, dan lain-lain.

b. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Pengelompokan UMKM terdiri dari:²⁷

1) Usaha Mikro

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha mikro ialah usaha berguna orang perseorangan atau lembaga usaha perseorangan yang dimilikinya berdasar aktiva bersih (tidak termasuknya bangunan dan tanah) paling banyak Rp50.000.000,00 dan omset tahunan mencapai Rp300.000.000.

2) Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro kecil menengah (UMKM), usaha kecil ialah kegiatan ekonomi berguna bersifat usaha atau badan usaha tidak termasuk bagian perusahaan langsung atau tidak langsung dimilikinya atau dikuasai atau menjadi anggota usaha menengah atau usaha besar yang mengalami kebangkitan sendiri.

²⁷ Dr. Mukti Fajar ND. "UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015) 112

Usaha kecil dengan total aktiva bersihnya (tidak termasuknya bangunan dan tanah) lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 dan omset tahunan lebih dari Rp300.000.000.000,00 mencapai Rp2.500.000.000,00.²⁸

c. Nasabah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasabah berarti pihak (perorangan atau lembaga) menggunakan pelayanan serta produk jasa yang dikleluarkan perbankan (di bidang keuangan).²⁹ Nasabah yang ada dalam perbankan sangat mempunyai dampak yang sangat besar dan penting terhadap kelangsungan hidup bank tersebut. Oleh karenanya, bank harus bisa memutar dan menarik uang serta mempertahankan nasabah dengan menawarkan produk-produk yang ada dan juga melihat fenomena yang sedang terjadi berdasarkan kebutuhan nasabah.³⁰

C. Hipotesis

Hipotesis ialah hasil kondisional dari rumusan masalah dari penelitian, oleh karenanya susunan kalimat pertanyaannya biasanya disusun dalam

²⁸ Ibid., 114

²⁹Dr. Sigit Sapto Nugroho, Yuni Purwati, "HUKUM PERBANKAN Mengenal Prudent Banking Principle"(Jawa Tengah; Penerbit lakaesha, 2020) 15

³⁰MIA:"Nasabah".KBBI Daring, 2016. Web. 05 Mei 2021

rumusan penelitian.³¹ Hubungan hipotesis yang dimiliki antar variabel pada penelitian ini ialah :

1. Pengaruh pembiayaan mikro terhadap pendapatan UMKM

Penelitian ini menemukan bahwasanya pembiayaan syariah berdampak pada pendapatan nasabah UMKM, karena pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Indonesia Kc. Lubuklinggau akan bertambahnya modal kerja yang dapat terpenuhinya keperluan usaha dan menjadikan usaha lebih berkembang. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka bisa dirumuskannya sebuah hipotesis ialah:

H₁ : pembiayaan mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM nasabah.

2. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa durasi lama usaha berdampak pada pendapatan nasabah yang berarti jika pelaku UMKM telah menjalani usahanya dalam periode lama maka ia akan mengetahui pemahaman mengenai kondisi yang dibutuhkan konsumen dan kondisi pasar sehingga bisa diterapkannya taktik pemasaran yang berdampakkan untuk meningkatnya penjualan. Berdasarkan uraian tersebut, bisa dirumuskannya hipotesis ialah:

H₂ : lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM nasabah.

3. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM

³¹Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif"(Jakarta; ALFABETA, 2019) 99

Lokasi usaha yang strategis dapat memberikan kemudahan untuk konsumen berbelanja karena mudah dijangkau dan konsumen tidak mengeluarkan waktu lama karena lokasinya gampang diakses. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka bisa dirumuskannya hipotesis ialah :
H₃ : lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM nasabah.

4. Pengaruh pembiayaan mikro, lama usaha, dan lokasi usah terhadap pendapatan UMKM

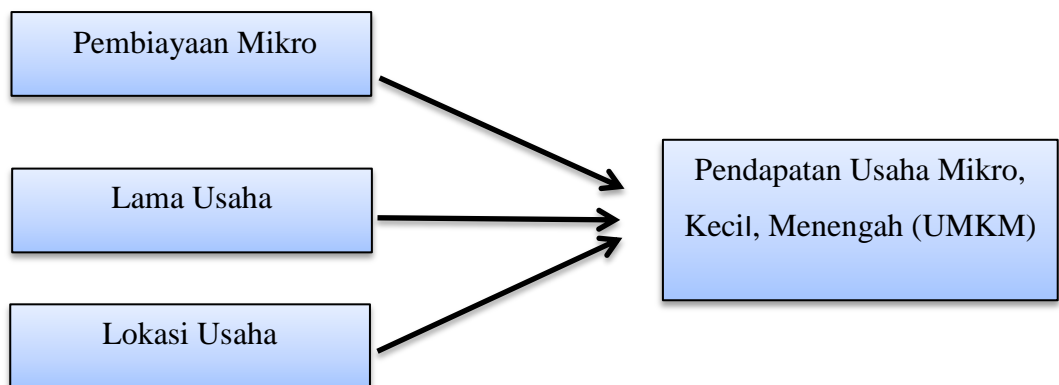
Pelaku UMKM bisa meningkatkan pendapatan usahanya jika didukung oleh beberapa faktor seperti modal yang cukup, lamanya usaha, dan lokasi yang strategis. Untuk mendapatkan modal yang cukup, pelaku UMKM dapat mengajukan pembiayaan di lembaga perbankan. Pembiayaan modal usaha ialah pembiayaan jangka pendek bagi perusahaan untuk menangani keperluan modal kerjanya, batas waktu pembiayaan modal kerja maksimal satu tahun dan bisa diperpanjangnya jika diperlukan.³² Disisi lain lama usaha dan lokasi usaha juga ialah faktor penting untuk meningkatkan pendapatan. Pelaku UMKM yang mendalami kegiatan usahanya sejak lama akan berpengaruh pada kreativitasnya sehingga menambahkan profesionalitas dan efisiensi pada hasil penjualan. Lokasi usaha yang mudah dijangkau akan menjadikan kegiatan usahanya berjalan dengan lancar karena lebih mudah diakses dan dicari oleh konsumen. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan

³²Ascarya, "Akad & Produk Bank Syariah" (Jakarta: PT Raja Grafdi Persada, 2008), 124

bahwasanya pembiayaan mikro, lamanya usaha, dan lokasi usahanya secara bersama memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM nasabah.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, didapat kan kerangka konsep pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :

a. Variabel dependen:

Y = Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

b. Variabel independen:

X1 = Pembiayaan Mikro

X2 = Lama Usaha

X3 = Lokasi Usaha